

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha yang mampu melapangkan penerimaan tenaga kerja pada masyarakat, serta berperan dalam proses meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM dijabarkan sebagai berikut:

2.1.1 Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan kegiatan ekonomi produktif yang dimiliki orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang tergolong dalam persyaratan seperti yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah , sebagai berikut :

- a) Mempunyai kekayaan bersih maksimal Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak tergolong tanah dan bangunan usaha; atau
- b) Mempunyai hasil penjualan per tahun maksimal Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2.1.2 Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan tergolong anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Yang tergolong dalam persyaratan usaha kecil seperti disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah , sebagai berikut :

- a) Mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak tergolong tanah dan bangunan usaha; atau
- b) Mempunyai hasil penjualan per tahun lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

2.1.3 Usaha Menengah

Usaha menengah merupakan unit usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan tergolong anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih dan penghasilan tahunan seperti diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun

2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah , sebagai berikut :

- a) Mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak tergolong tanah dan bangunan usaha; atau
- b) Mempunyai hasil penjualan per tahun lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 24 Oktober 2016. SAK EMKM yang berlaku efektif per 1 Januari 2018 adalah salah satu standar akuntansi keuangan yang telah berdiri sendiri dan dapat dimanfaatkan oleh entitas yang tergolong dalam kategori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). (SAK EMKM, 2016).

Pada tahun 2009 DSAK IAI telah dikeluarkan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang juga berguna untuk membantu pelaku entitas kecil dan menengah dalam proses penyusunan laporan keuangan, namun dalam implementasinya para pelaku usaha kecil dan menengah masih mengalami kesulitan dalam menerapkan SAK ETAP. Kemudian DSAK IAI melakukan pengesahan SAK EMKM pada tahun 2016. SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana daripada dengan SAK ETAP

karena mengatur transaksi yang banyak dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukuran dari SAK EMKM adalah dengan biaya historis, dimana EMKM hanya perlu mencatat aset dan liabilitasnya sesuai dengan harga perolehannya. Dengan diterbitkannya SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia untuk menyusun laporan keuangan sehingga para pelaku tidak mengalami kesulitan untuk mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan. (SAK EMKM, 2016)

Penyusunan SAK EMKM digunakan sebagai upaya memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif dari EMKM.

2.3. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Menurut Harahap (2013:105) mendefinisikan bahwa suatu laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan dan hasil usaha dari suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Terdapat jenis-jenis laporan keuangan yang banyak diketahui yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Selain itu, disebutkan oleh Kartikahadi, dkk (2016:12) bahwa laporan keuangan didefinisikan sebagai media utama bagi entitas untuk menginformasikan keuangan oleh manajemen kepada para pihak-pihak pemangku kepentingan seperti: pemegang saham, kreditur, manajemen, serikat pekerja, dan badan pemerintahan.

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 menyebutkan bahwa

Laporan keuangan merupakan bagian dari alur pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terperinci dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut SAK EMKM (2016:3) tujuan Laporan Keuangan adalah untuk menyajikan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang berguna bagi sejumlah besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti penanam modal dan kreditur. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menggambarkan pertanggungjawaban manajemen atau sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.3.1 Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Berikut ini penjelasan tentang unsur-unsur dalam penyusunan laporan keuangan:

- 1) Posisi Keuangan, Informasi posisi keuangan pada entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada waktu tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut dipaparkan dalam SAK EMKM (2016:3) sebagai berikut :
 - a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dimana manfaat ekonomi di masa depan dipercayai akan diterima oleh entitas.

- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang berasal dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya menyebabkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
 - c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.
- 2) Kinerja Keuangan, sumber informasi tentang kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur tersebut dijelaskan dalam SAK EMKM (2016:4) sebagai berikut:
- a. Penghasilan (*income*) adalah bertambahnya manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam wujud arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
 - b. Beban (*expenses*) adalah pengurangan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi penanam modal.
- 3) Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan, merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi persyaratan sebagai berikut:
- a. Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas; dan
 - b. Pos tersebut terdiri atas biaya yang dapat diukur dengan andal.

4) Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan, dasar pengukuran unsur-unsur laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset diukur sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk mendapatkan aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diprediksi akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

5) Penyajian Laporan Keuangan, dalam SAK EMKM (2016:8) dijelaskan bahwa laporan keuangan paling sedikit terdiri atas:

- c. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- d. Laporan laba rugi selama periode;
- e. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Disebutkan dalam SAK EMKM (2016:7) penyajian laporan keuangan yang wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk untuk menyajikan informasi untuk menggapai tujuan:

- a. Relevan: informasi dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. Representasi tepat: informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tepat apa yang direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat diperbandingkan antar periode untuk menentukan kecenderungan posisi dan

kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk menilai posisi dan kinerja keuangan.

- d. Keterpahaman: informasi yang diberikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diperkirakan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2.3.2 Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan SAK EMKM (2016: 9) laporan posisi keuangan memberikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas terdiri atas pos-pos berikut ini :

- a. Kas dan setara kas;
- b. Piutang;
- c. Persediaan;
- d. Aset tetap;
- e. Utang usaha;
- f. Utang bank;
- g. Ekuitas.

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak mensyaratkan format atau urutan pada setiap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan likuiditas dan menyajikan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo pelunasan liabilitas (SAK EMKM, 2016:9).

Berikut dapat dilihat pada gambar 2.1 yang menunjukkan contoh penyajian laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM):

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20X8 dan 20x7			
ASET	Catatan	20x8	20x7
Kas dan setara kas			
Kas dan set	3	XXX	XXX
Giro	4	XXX	XXX
Deposito	5	XXX	XXX
Jumlah kas dan setara kas		XXX	XXX
Piutang usaha	6	XXX	XXX
Persediaan		XXX	XXX
Beban dibayar	7	XXX	XXX
Aset tetap		XXX	XXX
Akumulasi penyusutan		(XXX)	(XXX)
JUMLAH ASET		XXX	XXX
LIABILITAS			
Utang usaha		XXX	XXX
Utang bank		XXX	XXX
JUMLAH LIABILITAS		XXX	XXX
EKUITAS			
Modal		XXX	XXX
Saldo laba (defisit)		XXX	XXX
JUMLAH EKUITAS		XXX	XXX
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		XXX	XXX

Gambar 2.1 Contoh Ilustrasi Laporan Posisi Keuangan berdasarkan SAK EMKM
Sumber: SAK EMKM (2016:41)

2.3.3 Laporan Laba Rugi

Dalam SAK EMKM (2016:11) menyebutkan laporan laba rugi menyediakan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode.

Laporan laba rugi entitas terdiri pos-pos sebagai berikut ini :

- a. Pendapatan;
- b. Beban keuangan;
- c. Beban pajak.

Berikut ini dapat dilihat pada gambar 2.2 yang menunjukkan contoh penyajian laporan laba rugi berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) :

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	Catatan	20x8	20x7
Pendapatan usaha	10	XXX	XXX
Pendapatan lain-lain		XXX	XXX
JUMLAH PENDAPATAN		XXX	XXX
BEBAN			
Beban usaha		XXX	XXX
Beban lain-lain	11	XXX	XXX
JUMLAH BEBAN		XXX	XXX
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		XXX	XXX
PENGHASILAN			
Beban pajak penghasilan	12	XXX	XXX
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK		XXX	XXX
PENGHASILAN			

Gambar 2.2 Contoh Ilustrasi Laporan Laba Rugi berdasarkan SAK EMKM
Sumber : SAK EMKM (2016:42)

2.3.4 Catatan Atas Laporan Keuangan

SAK EMKM (2016:13) telah mengatur informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, informasi-informasi tersebut berisi mengenai berikut ini :

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun berdasarkan SAK EMKM;
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi;
- c. Informasi-informasi tambahan serta rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga berguna bagi pengguna untuk mengerti isi dari laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan digambarkan dengan cara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap di dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Berikut dapat dilihat pada gambar 2.3; gambar 2.4; dan gambar 2.5 yang menunjukkan contoh penyajian catatan atas

laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) :

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7	
1.	<p>UMUM</p> <p>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.</p>
2.	<p>IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p> <p>b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p>c. Piutang usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p>d. Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i>. <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p> <p>e. Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p>

Gambar 2.3 Contoh Ilustrasi Catatan Atas Laporan Keuangan
Sumber: SAK EMKM (2016:43)

ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7		
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban		
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.		
g. Pajak Penghasilan		
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.		
3. KAS		
	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx
4. GIRO		
	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
5. DEPOSITO		
	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga Deposito:		
Rupiah	<u>20x8</u> 4,50%	<u>20x7</u> 5,00%
6. PIUTANG USAHA		
	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

Gambar 2.4 Contoh Ilustrasi Catatan Atas Laporan Keuangan (Lanjutan)
Sumber : SAK EMKM (2016:44)

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7		
7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA		
	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
8. UTANG BANK		
Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.		
9. SALDO LABA		
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.		
10. PENDAPATAN PENJUALAN		
	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
11. BEBAN LAIN-LAIN		
	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Gambar 2.5 Contoh Ilustrasi Catatan Atas Laporan Keuangan (Lanjutan)
Sumber : SAK EMKM (2016:45)

2.4. *Microsoft Excel*

Microsoft excel merupakan sebuah program aplikasi lembar kerja yang dibuat dan didistribusikan oleh *Microsoft Corporation*. *Microsoft excel* dapat digunakan bagi seorang akuntan untuk menyelesaikan pekerjaan dan memudahkan membuat pencatatan dan laporan keuangan melalui media *microsoft excel*. Berikut ini dijelaskan definisi *microsoft excel* menurut para ahli :

1. Menurut Azhar (2019) mengatakan bahwa definisi *microsoft excel* adalah bagian dari aplikasi *microsoft office* yang digunakan dalam pengolahan angka (Aritmatika).

2. Menurut Musyafa (2014:1) mendefinisikan bahwa *microsoft excel* merupakan sebuah program aplikasi lembar kerja spreadsheet yang diciptakan dan didistribusikan oleh *Microsoft Corporation* untuk sistem pengoperasian Microsoft Windows dan Mac OS. Aplikasi *microsoft excel* ini memiliki fitur penghitungan dan pembuatan grafik yang berupa angka.
3. Menurut Arifin dan Nuroso (2011) mendefinisikan bahasa makro *microsoft excel* (VBA) menyajikan fasilitas bagi pengguna untuk dapat menyusun program-program aplikasi yang lebih kompleks seperti selayaknya menyusun program komputer dengan memakai bahasa-bahasa pemrograman.
4. Menurut Susandra (2010:1) juga mendefinikan bahwa *microsoft excel* merupakan sebuah aplikasi spreadsheet (lembar kerja elektronik). Fungsi dari *microsoft excel* adalah untuk melakukan operasi perhitungan serta dapat mempresentasikan data ke dalam bentuk tabel.

Dari beberapa definisi *microsoft* yang dijelaskan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *microsoft excel* adalah sebuah aplikasi spreadsheet yang merupakan bagian dari program aplikasi *microsoft office* yang didistribusikan oleh *Microsoft Corporation* dan berfungsi membantu penggunaanya dalam menyelesaikan pekerjaanya dalam pengolahan angka.